

KETERAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Dr. Frans Pantan dan Setia Nainggolan, S.PAK

Pendahuluan

Kegiatan proses belajar mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma kedalam jiwa anak didik. Dalam kegiatan belajar mengajar ada sasaran dan tujuannya. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, yang meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Kedudukan guru PAK mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru PAK yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Mendidik dan melatih anak didik adalah tugas guru PAK sebagai suatu profesi. Tugas guru PAK sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru PAK harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Guru PAK harus simpatik karena dengan sifat ini ia akan disenangi oleh para siswa, jika siswa menyenangi guru PAK, sudah barang tentu pelajarannya pun akan disenangi pula. Demikian juga di dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus menarik. Dengan daya tarik yang diungkapkan oleh guru, PAK keantusiasan siswa dalam belajar akan lebih meningkat. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru PAK untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu

dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Interaksi antara guru PAK dan anak didik terjadi karena saling membutuhkan. Anak didik ingin belajar dengan menimba sejumlah ilmu dari guru PAK dan guru PAK ingin membina dan membimbing anak didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada anak didik yang membutuhkan Faktor lain yang penting dalam belajar adalah terjadinya umpan balik dari siswa bagi materi yang diajarkan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seorang guru PAK harus memiliki keterampilan dasar yang harus mutlak dimiliki dalam mengajar.¹ Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Professional” menuliskan ada delapan keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni:²

1. Keterampilan bertanya (*Questioning skill*)
2. Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcemen skill*)
3. Keterampilan mengadakan variasi (*Variation skill*)
4. Keterampilan menjelaskan (*Explaining skill*)
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure skill*)
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (*small discussions group guide skill*)
7. Keterampilan mengelola kelas (*managing class skill*)
8. Keterampilan mengajar perseorangan (*private of teaching skill*).

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), 99.

²Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), 74.

Dari delapan keterampilan mengajar tersebut masih banyak guru PAK yang belum menguasainya sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dalam skripsi ini penulis hanya akan menguraikan keterampilan menjelaskan.

Uzer Usman menyatakan dalam bukunya bahwa keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh, atau sesuatu yang belum diketahui.³ Sesuai dengan pengertiannya, guru PAK sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik, guru PAK dituntut untuk dapat menjelaskan sesuatu materi dengan baik. Dengan penguasaan keterampilan menjelaskan yang ada diharapkan guru PAK dapat membangkitkan keantusiasan siswa untuk belajar PAK. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Karena itu belajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa belajar sebagai akibat dari usaha guru PAK. Guru PAK merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar.

Guru PAK adalah motivator yang membuat anak antusias dalam proses pendidikan dan pengajaran. Proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ada keantusiasan siswa dalam belajar. Di sini yang bertugas sebagai motivator anak agar dapat memiliki antusias dalam belajar adalah guru PAK. Belajar dapat membawa perubahan pada siswa. Perubahan itu tidak hanya mengenai pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecapakan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, antusias, penyesuaian diri.⁴

³Uzer Usman, *Ibid*, 88.

⁴Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1985), 35.

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang terpanggil akan tugasnya, maka perhatian utama dalam kegiatan belajar mengajar yaitu memahami sifat-sifat yang dimiliki siswa-siswanya. Itu sebabnya guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar sehingga anak didik memiliki keantusiasan dalam belajar. Untuk memiliki keterampilan tersebut guru PAK perlu membina diri secara baik karena fungsi guru PAK itu sendiri adalah untuk membina, mengembangkan kemampuan siswa, baik personal, profesional, maupun sosial. Sampai saat ini guru PAK belum melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan harapan karena berbagai faktor penghambat tersebut adalah kemampuan guru PAK itu sendiri belum menunjang pelaksanaan tugasnya.⁵

Dilihat dari penjelasan di atas dapat disimpulkan guru PAK adalah sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik. Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat menjelaskan materi

pelajaran dengan baik. Dalam kalimat sebelumnya penulis menjelaskan bahwa seorang guru PAK harus mampu menghayati para siswa yang dibinanya serta memahami sifat-sifat siswa didiknya karena sifat siswa setiap saat tidak selalu sama. Oleh sebab itu, di lapangan, guru PAK harus memperhatikan sifat-sifat mereka dalam proses belajar mengajar. Guru PAK harus memiliki keterampilan guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jika seorang guru PAK jeli memperhatikan, maka ia akan mengetahui siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Sehingga ditemui adanya anak didik yang masih memiliki antusias yang rendah. Kurangnya keantusiasan siswa belajar PAK diakibatkan bermacam-macam penyebab, mungkin tidak senang, sakit, lapar, ngantuk dan lain-lain. Jika demikian berarti pada

⁵Cece Wijaya & Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), 1.

diri siswa tidak terjadi perubahan tingkah laku, tidak terangsang dan tidak memiliki keterampilan tersebut. Apabila seorang guru PAK di dalam kelas tidak mampu memberikan penjelasan dengan baik maka tentu siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran agama yang diberikan oleh guru PAK tersebut.

Keberhasilan guru PAK dalam proses belajar mengajar dapat dirasakan oleh siswa dalam bentuk-bentuk antara lain: Siswa dapat mengikuti penyajian guru PAK, guru PAK menjelaskan tidak terlalu cepat, contoh-contoh dan soal-soal pelatihan yang diberikan secara cukup, guru PAK membantu siswa mengingat pelajaran-pelajaran yang penuh diperoleh dan guru PAK mengerti serta mengenal masalah belajar siswa.⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu ada tujuan. Meskipun tujuan kegiatan belajar mengajar dirumuskan dengan baik, namun jika cara yang dipakai untuk mengajar tidak tepat maka tujuan pembelajaran yang baik tidak akan pernah tercapai. Keberhasilan belajar siswa ditentukan dari pihak siswa itu sendiri dan dari luar pihak siswa. Dalam hal ini keterampilan dalam menjelaskan sangat besar pengaruhnya terhadap keantusiasan belajar siswa yang pada akhirnya akan mewujudkan tercapainya tujuan kegiatan belajar tersebut. Siswa adalah murid, pelajar. Keterampilan adalah kecakapan yang dimiliki oleh guru PAK dalam menyelesaikan tugas. Guru PAK adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

PAK adalah pelajaran agama yang dipelajari di berikan oleh guru PAK di sekolah. Menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan dan tulisan kepada orang lain. Jadi penulis menyimpulkan bahwa keterampilan guru Pendidikan Agama Kristen dalam men-

⁶Cece Wijaya & Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 4.

jelaskan adalah kecakapan dalam menyajikan informasi yang dimiliki guru Pendidikan Agama Kristen secara lisan dan tulisan .

Keantusiasan berasal dari kata dasar antusias yang artinya adalah bergairah dan bersemangat dalam menanggapi gagasan.⁷ Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸ Sedangkan Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu mata pelajaran yang dianjurkan di sekolah.

Jadi keantusiasan siswa belajar PAK adalah gairah atau semangat yang dimiliki siswa dalam proses atau usaha yang dilakukannya dalam interaksinya dengan pengalaman mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Keterampilan guru PAK dalam menjelaskan adalah kecakapan yang dimiliki oleh guru PAK dalam memberikan informasi dan menyajikan materi baik secara lisan maupun tulisan tanggapan siswa terhadap segala bentuk respons apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang bertujuan untuk memberikan umpan balik (*feed back*) bagi sipenerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. Keantusiasan siswa belajar PAK adalah gairah atau semangat yang dimiliki siswa dalam proses atau usaha yang dilakukannya dalam interaksinya dengan pengalaman dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen. SDK Eloi adalah tempat penelitian dalam skripsi ini, dimana sekolah tersebut terletak di Jl. Tanah Sereal XVIII No. 17A, Tambora, Jakarta Barat. Jadi arti keseluruhan dari judul ini, yakni hubungan antara keterampilan guru PAK dalam menjelaskan dengan keantusiasan

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ibid, 59.

⁸Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bina Aksara, 1988),182.

siswa belajar PAK di SDK Eloi jl. Tanah Sereal XVIII No. 17A, Tambora, Jakarta Barat adalah keterkaitan antara kecakapan menjelaskan yang dimiliki guru Pendidikan Agama Kristen dalam menyajikan informasi secara lisan dengan gairah siswa dalam pengalamannya mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

1. Hakikat Keterampilan Guru PAK dalam Menjelaskan

A. Pengertian Keterampilan Guru dalam Menjelaskan

Dalam buku Hamzah B. Uno mengatakan bahwa keterampilan menjelaskan adalah menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan.⁹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya dan *Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* mengatakan keterampilan menjelaskan adalah “Pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang belum dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya”.¹⁰ Mulyasa juga menambahkan keterampilan menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku.¹¹ Uzer Usman dalam bukunya mengatakan keterampilan menjelaskan adalah “Penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lain, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.”¹²

⁹Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 173.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), 131.

¹¹Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 80.

¹²Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 88.

Keterampilan Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK. Mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru PAK untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal. Guru PAK yang mengajar terikat dengan buku pegangannya, bisa membuat siswa bosan, mengantuk, malas, lapar, sakit, bersikap pasif dan hanya sebagai pendengar saja. Melihat dari sifat anak didik, maka seorang guru PAK harus peka terhadap anak didik yang kurang antusias dalam belajar. Sedangkan guru PAK yang profesional akan mempersiapkan dulu bahan-bahan yang akan diajarkan di dalam kelas sehingga saat proses belajar mengajar berlangsung tidak terikat pada buku pegangannya dan ia dapat menjelaskan segala sesuatu itu dengan baik. Dengan demikian tujuan yang sudah dirumuskan akan tercapai dan akan membangkitkan semangat siswa untuk belajar PAK.

Dihubungkan dengan bagaimana keterampilan guru PAK dalam menjelaskan ada anggapan dari siswa bahwa guru PAK yang satu tidak lebih baik menjelaskan atau dengan kata lain tidak profesional. Sedangkan guru PAK yang lain ketika menjelaskan sangat menarik perhatian siswa sehingga mereka mengatakan bahwa guru PAK tersebut sangat pintar atau profesional.

Dari definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa keterampilan guru PAK dalam menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan tentang suatu benda, keadaan dan data sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku dan yang telah ditetapkan di dalam pembelajaran.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Guru PAK dalam Menjelaskan

Dalam bukunya Linda L Davidoff. Ada beberapa faktor yang

mempengaruhi keterampilan guru PAK dalam menjelaskan adalah sebagai berikut:¹³

1). Motivasi

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.¹⁴ Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan. Motivasi juga mempengaruhi persepsi seseorang dalam mendefinisikan sesuatu yang diterima oleh inderanya. Dengan adanya dorongan dalam diri seseorang akan berpengaruh terhadap objek yang diterima oleh inderanya.

2). Emosi

Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh sesuatu tertentu dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah terhadap sesuatu, dan perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi. Emosi¹⁵ merupakan suasana kesadaran dari pada didik. Emosi lebih kompak dari pada perasaan dan emosi¹⁶ dapat timbul dari kombinasi beberapa perasaan. Dengan kata lain perasaan merupakan bagian daripada emosi. Perasaan seseorang mempengaruhi tindakannya, dan sebaliknya bahwa perilaku seringkali menentukan bagaimana

¹³Linda L. Davidoff, *Sebagai Suatu Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga,1988),230.

¹⁴Dimiyati & Mudjiono, *Obcid*, 239.

¹⁵Bimo Walgito, *Obcid*, 209.

¹⁶Usman Efendi, *Pengantar Psikologi*, (Bandung : Angkasa,1984), 87.

perasaan kita. Apabila saat seseorang dalam keadaan bahagia maka segala yang dipandangnya akan terasa indah.

3). Pengharapan

Seseorang anak yang bercita-cita tinggi tentu punya pola dan cita-cita yang berbeda dalam pengamatannya di banding seorang anak yang hanya mengharapkan asal usul saja. Kebutuhan akan hal tertentu akan menjadi pusat perhatian. Pengharapan juga turut mempengaruhi persepsi siswa. Dalam hal ini siswa akan menimbulkan harapannya.

4). Pengalaman¹⁷

Kehidupan merupakan suatu lembaran yang setiap harinya ditulisi dengan berbagai pengalaman baru. Setiap pengalaman akan berguna untuk memecahkan masalah yang sama atau sebagai acuan untuk mengalami hidup yang lebih baik. Pengalaman juga mempengaruhi persepsi sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang sudah terlebih dahulu dialaminya.

Sebab pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Seseorang akan belajar dari pengalaman yang dialaminya. Jika seseorang melakukan suatu kesalahan maka ia akan berusaha untuk tidak melakukan kesalahan yang sama kemudian.

5). Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek.¹⁸ Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas siswa yang ditujukan kepada suatu objek. Jika siswa memfokuskan pada

¹⁷Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mncapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001), 512.

¹⁸Bimo Walgito, *Obcid*, 204.

satu hal, maka ia akan menerima informasi yang nantinya akan diolah yang berdampak pada persepsinya. Bila siswa memiliki perhatian yang baik terhadap keterampilan guru Pak dalam menjelaskan, maka ia akan memiliki keantusiasan yang baik pula.

6). Perasaan.

Perasaan merupakan reaksi terhadap stimulus yang mengenyainya. Dengan stimulus maka akan menimbulkan perasaan pada masing-masing siswa. Stimulus yang timbul pada masing-masing siswa ternyata dapat berbeda satu dengan yang lain. Ada yang sangat menyenangkan dan tetapi sebaliknya ada juga yang biasa, dan bahkan ada yang mengalami perasaan yang tidak senang. Dengan demikian sekalipun stimulusnya sama, namun perasaan yang ditimbulkan oleh stimulus tersebut dapat berbeda-beda.

C. Tujuan Keterampilan Guru dalam Menjelaskan

Dalam memberikan penjelasan di dalam kelas tentu mempunyai tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Pemberian penjelasan khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen harus sistematis supaya mencapai tujuan yang baik. Tujuan keterampilan menjelaskan menurut J.J.Hasibuan dkk dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro adalah sebagai berikut*.¹⁹

1. Untuk membimbing siswa memahami dengan jelas jawaban dari pertanyaan “ mengapa” yang dikemukakan oleh guru atau yang diajukan oleh siswa
2. Melibatkan anak didik untuk berpikir memecahkan masalah masalah atau pertanyaan.
3. Untuk mendapatkan balikan dari anak didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.

¹⁹JJ Hasibuan dkk, *Proses Belajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), 88.

4. Membimbing anak didik untuk menghayati dan mendapatkan proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.²⁰

Mengingat keterampilan menjelaskan diperlukan dalam pengajaran pada hampir semua topik yang terdapat dalam kurikulum, guru Pendidikan Agama Kristen harus menguasai keterampilan dalam menjelaskan. Oleh karena itu seorang guru PAK harus terus menerus belajar dan merencanakan serta mencatat dengan tersusun dari bagian-bagian yang akan disampaikan di dalam kelas.

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen ia tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembina dan pengasuh. Pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pelajaran tetapi juga dalam keteladanan yang ditunjukkan dalam hidupnya. Guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat mencerminkan sifat yang ramah dan baik bagi anak didik. Penjelasan dapat diberikan di awal, di tengah, ataupun di akhir jam pertemuan (pelajaran), tergantung pada keperluannya. Dengan demikian seorang guru PAK harus menerus belajar. Pada saat memberikan penjelasan pada anak didik, guru PAK tersebut harus memberikan masalah-masalah yang merangsang anak untuk berpikir. Rangsangan yang diberikan dapat membuat siswa untuk mencari pemecahan dari setiap persoalan yang diberikan. Hal ini akan membuat siswa tersebut tidak tergantung pada orang lain.

D. Komponen-komponen Keterampilan Menjelaskan

Dalam menjelaskan guru harus memperhatikan komponen-komponen yang berhubungan dengan tugasnya sebagai seorang yang memberikan penjelasan bagi anak didik. Penggunaan penjelasan

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, 131.

dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan. Ini akan mempengaruhi keberhasilannya dalam membagikan ilmu pengetahuan bagi siswa. Komponen-komponen ini terdiri atas :

1. Merencanakan

Guru PAK perlu membuat suatu perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan dan peserta didik.

A. Berhubungan dengan isi pesan (materi) yaitu:

Menganalisis dan merencanakan isi pesan, meliputi tiga tahap keterampilan, yaitu:

1. Menetapkan

Menetapkan apa yang memerlukan penjelasan:²¹ masalah, peristiwa, prosedur, pernyataan dalam pikiran, dan lain-lain. Berikutnya adalah menganalisisnya, serta meneliti apa yang harus dihubungkan dalam menjelaskan. Sangat penting untuk menulis unsur yang harus dihubungkan, kemudian membuat diagram antara unsur/konsep itu. Dalam hal ini hubungan akan tampak konkret bentuknya, hal-hal yang tidak kelihatan dan kompleks menjadi gampang untuk dilihat.

2. Keterampilan Berekspresi

Keterampilan berekspresi adalah mengekspresikan bentuk hubungan yang ada diantara unsur atau konsep atau komponen yang harus dihubungkan.

3. Keterampilan memberi aturan

²¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 81.

Keterampilan terakhir adalah membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya. Perbedaan bentuk hubungan akan menghasilkan perbedaan generalisasi. Menentukan garis besar materi yang akan dijelaskan, menyusun garis besar materi tersebut secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, menyiapkan alat peraga untuk memberikan contoh (ilustrasi) yang sesuai dengan garis besar materi yang dijelaskan. Penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada antara unsur-unsur yang dikaitkan dan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai hubungan yang telah ditentukan. Mengenai yang berhubungan dengan penerimaan pesan (siswa) hendaknya diperhatikan hal-hal atau perbedaan-perbedaan pada setiap anak yang akan menerima pesan seperti usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial, bakat, minat serta lingkungan belajar anak.

B. Berhubungan dengan penerima pesan (peserta didik) yaitu :

Dalam memberikan suatu penjelasan perlu diperhatikan ciri-ciri atau karakteristik si penerima pesan, yaitu anak didik sebagai suatu kelompok. Karakteristik tersebut adalah:

1. Usia

Dalam menjelaskan masalah yang sama terhadap anak didik SD dan SMP haruslah berbeda.²² Dalam menjelaskan atau memberikan pesan kepada siswa yang berusia 9 tahun dan 12 tahun harus berbeda karena dilihat dari usianya anak yang berusia 12 tahun sudah mampu berpikir secara kritis dan kemampuan intelektualnya sudah berkembang. Sedangkan anak yang berusia 9 tahun masih kurang mampu. Dalam buku Dimiyati pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental terjadi pada setiap individu. Pertumbuhan jasmani itu merupakan proses berlangsungnya perubahan jasmani yang sejalan dengan meningkatnya usia seseorang.²³ Pertumbuhan itu memungkinkan perkembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini seseorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menyesuaikan bahan pelajaran yang harus diberikan kepada anak didik dengan

²²Syaiful Bahri Djamarah, *obcid*, 134.

²³Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 6.

kemampuan daya tangkap anak itu sendiri. Sebagai contoh dalam menjelaskan “Perumpamaan tentang anak yang hilang”, maka guru harus mampu menjelaskannya dalam kelas dengan sesederhana mungkin yang mudah diserap oleh anak didik yang berusia 9 tahun.

2. Jenis kelamin

Kelas yang terdiri dari jenis yang sama, akan berbeda dalam menjelaskan dibanding bila kelas tersebut terdiri dari jenis kelamin yang tidak sama. Dalam hal ini guru dapat membagikan kelas dalam dua bagian. Peserta yang satu dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin yang sama (laki-laki dengan laki-laki) dan (perempuan dengan perempuan). Dengan demikian anak akan senang mengikuti pelajaran.

3. Kemampuan kelompok

Kelompok yang terdiri dari anak didik berkemampuan tinggi, akan berbeda kesiapan menerima penjelasan dengan anak berkemampuan rendah.²⁴ Kelompok anak yang “berkemampuan tinggi” akan berbeda kesiapan dalam menerima penjelasan dibandingkan dengan anak yang memiliki inteljensi yang rendah. Kelompok anak yang berkemamupuan tinggi dijadikan motor penggerak pemecah masalah kelompok.²⁵ Oleh sebab itu di dalam kelas anak-anak perlu di bagi dalam beberapa kelompok menurut kepandaiannya, misalnya kelompok pandai, sedang, dan kurang pandai. Hal ini bertujuan supaya dapat mempermudah guru PAK untuk memberikan penjelasan bagi siswa. Pembentukan kelompok ini merupakan kunci keberhasilan belajar kelompok.

4. Lingkungan sekolah dan kebijakan

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, 134.

²⁵Dimiyati & Mudjiono, *obcid*, 167.

Sekolah yang sudah lengkap fasilitasnya, seperti perpustakaan, tempat belajar individual, tempat olah raga, dan lain-lain, akan berpengaruh pada guru dalam menjelaskan daripada sekolah yang kurang fasilitasnya. Begitu pun dengan kebijakan sekolah akan mempengaruhi penjelasan guru PAK. Misal ada sekolah yang telah membolehkan *study tour* atau kerja lapangan untuk memberi pengalaman pembentukan konsep. Perbedaan keadaan anak didik yang disebabkan oleh hal-hal tersebut, akan menentukan keberhasilan guru PAK dalam menjelaskan. Guru PAK secara mental harus dapat memperkirakan hasil belajar anak didik yang ditentukan oleh kesiapan anak didik menerima penjelasan. Ada tiga petunjuk dalam memperkirakan kesiapan anak didik, yaitu:

- A. Relevansi pertanyaan anak didik sesuai dengan penjelasan guru atau pertanyaan tersebut relevan dengan situasi yang membingungkan anak didik.
- B. Pengalaman dan kemampuan kognitif anak didik hendaknya mendasari penjelasan guru PAK.
- C. Fenomena yang ditanyakan anak didik sesuai dengan kepercayaannya dan hendaknya guru PAK mendasari penjelasannya dengan hal tersebut.

2. Penyajian suatu penjelasan

Agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:²⁶

A. Kejelasan

Kejelasan tujuan, bahasa, dan proses merupakan kunci dalam memberikan penjelasan.²⁷ Kelancaran berbicara juga merupa-

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *obcid*, 134.

²⁷*Ibid*, 134.

kan hal yang penting dalam menjelaskan. Kebiasaan ucapan seperti ah, uh, em..., atau memutarbalikkan kalimat atau penggunaan kalimat kira-kira, umumnya, biasanya, sering kali dan istilah-istilah yang tidak dapat dimengerti anak didik. Kejelasan bahasa juga harus tampak. Bila menggunakan istilah baru, berikan pengertian sehingga anak didik dapat memahaminya. Hal yang harus dihindarkan dalam menjelaskan antara lain penggunaan:

1. Kata-kata tambahan negatif, seperti tidak terlalu, tidak senang, tidak sering.
2. Kata ragu-ragu, misalnya kurang lebih, hampir semua, jenis ini, dan kira-kira, hampir.
3. Jumlah yang tidak pasti, misalnya seonggol, beberapa, sejumlah, segerombol, kira-kira.
4. Kelompok barang, misalnya jenis, aspek-aspek, faktor-faktor, barang-barang.
5. Kemungkinan, seperti tidak begitu perlu, kadang-kadang, serin sering, itu mungkin.

B. Penggunaan contoh dan ilustrasi

Contoh dan ilustrasi akan mempermudah siswa yang sulit dalam menerima konsep yang abstrak.²⁸ Biasanya pola umum untuk menghubungkan contoh dengan dalil adalah pola induktif dan pola deduktif. Pada setiap tingkat usia sangat sedikit anak didik dapat menguasai bahan pelajaran baru tanpa ada contohnya. Contoh seharusnya dihubungkan dengan konsep yang baru yang tidak dikenal dalam pengalamannya. Bila contoh yang konkret banyak digunakan, maka pelajaran baru itu akan mudah dicerna dalam pengetahuan anak didik.

²⁸ *Ibid*, 134.

Pemberian contoh yang bervariasi baik yang dikerjakan oleh guru ataupun yang diminta anak didik, membuat penjelasan lebih menarik dan lebih efektif. Suatu pola atau proses di mana contoh dihubungkan dengan generalisasi merupakan bagian yang penting pada efektivitas penjelasan. Bila guru memulai dengan contoh kemudian dicari keberlakuannya secara umum atau menghasilkan suatu generalisasi. Kebalikannya, bila guru memulai penjelasannya dengan mengambil suatu generalisasi atau dalil. Gunakanlah contoh yang positif daripada yang negatif karena mudah dicerna oleh anak didik.

C. Memberi Penekanan

1. Penekanan dapat dikerjakan dengan cara mengadakan variasi dalam gaya mengajar (variasi suara, mimik) dan cara membuat struktur sajian, yaitu memberikan informasi yang menunjukkan arah tujuan utama sajian.²⁹ Penekanan adalah keterampilan penyajian yang meminta perhatian anak didik terhadap informasi yang esensial atau penting. Dengan kata lain, untuk membantu belajar anak didik memusatkan perhatiannya yang secara jelas pada bagian-bagian yang fundamental dari suatu masalah dan pada waktu yang bersamaan sehingga dapat mengurangi bagian-bagian yang kurang penting atau mengganggu. Apabila dalam suatu diskusi pembahasan menjadi berkembang itu menunjukkan adanya keberhasilan dalam penekanan. Cara memberi penekanan dapat dilakukan dengan; 1. Memberi variasi dalam gaya mengajar guru. Misalnya, dengan suara yang bervariasi, dengan gerakan anggota badan atau dengan menggunakan media dan bahan pelajaran.
2. Menstruktur bahan pelajaran, misalnya dengan memberi akhtisar dan ulangan dengan menyusun kembali kata-kata respon anak

²⁹*Ibid*, 134.

didik, dan dengan memberi tanda-tanda atau isyarat. Penekanan dalam menjelaskan dapat dilakukan dengan ucapan langsung dalam bentuk: Kata-kata, seperti (Pertama, kedua, dasar, esensial, kritis, fundamental, - utama, penting, mayor, bermakna, vital dan menonjol), Ungkapan seperti yang nomor satu, kita mulai dengan, lain kali kita kembali, ini adalah yang perlu diketahui, jangan lupa ini, pikiran yang penting, dengarkan baik-baik konsep ini, ada dua kesimpulan. Penekanan dengan menggunakan ucapan verbal akan lebih baik bila dikombinasikan dengan variasi suara.

D. Umpan balik

Anak didik sebaiknya diberi kesempatan untuk memperlihatkan pengetahuan atau pengertian tentang sesuatu yang dijelaskan, atau meminta anak didik untuk mengungkapkan hal-hal yang belum tahu. Cara tersebut dapat dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada anak didik. Umpan balik dapat juga diketahui melalui keinginan atau kesenangan anak didik. Anak didik senang bila kita memintanya untuk mendiskusikan kegiatannya sehari-hari, atau atas pilihan sendiri. Menjelaskan yang dikaitkan dengan keinginan atau kesenangan akan dapat menarik perhatian anak didik, dan dapat memberi sumbangan pikiran kepada anak didik lainnya untuk membentuk generalisasi. Umpan balik dapat juga didapat dari pengamatan tingkah laku anak didik melalui pertanyaan yang sifatnya komprehensif. Memberikan contoh dan ilustrasi, memberikan tekanan, dan umpan balik saat menjelaskan.

KESIMPULAN

Keterampilan guru dalam menjelaskan sangat mempengaruhi keantusiasan siswa belajar PAK. Menjelaskan adalah salah satu keterampilan guru PAK dalam mengajar. Namun tidak semua guru

Pendidikan Agama Kristen memiliki keterampilan tersebut. Hal ini mengakibatkan kurang efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Seorang guru PAK yang profesional harus menguasai seluk-beluk keterampilan dalam menjelaskan. Jika guru PAK mampu menguasai keterampilan ini, maka akan menarik simpati siswa dan membuat suasana kelas menjadi tidak membosankan bagi mereka. Dengan kata lain guru harus membuat kelas hidup selama menyampaikan penjelasan kepada siswa. Namun bila seorang guru PAK dalam penampilannya saja kurang maka kegagalannya yang pertama adalah tidak mampu menanamkan benih pengajarannya itu kepada siswa karena siswa enggan menghadapi guru PAK yang menarik. Karena pelajaran yang dia berikan tidak diserap oleh siswa maka dengan sendirinya siswa akan bosan menghadapi pelajaran yang disampaikan.

KEPUSTAKAAN

- Cece Wijaya & Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1991)
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mneapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001)
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- JJ Hasibuan dkk, *Proses Belajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988)
- Linda L. Davidoff, *Sebagai Suatu Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga,1988)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005)
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara,1985)
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bina Aksara, 1988)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001)
- Usman Efendi, *Pengantar Psikologi*, (Bandung : Angkasa,1984),
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001)